

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

SMP Strada Marga Mulia merupakan lembaga Katolik yang menerima murid-murid dari agama Buddha, Kristen, Hindu, dan Islam. Sekolah Strada Marga Mulia juga memiliki kebijakan tertentu terkait siswa dan siswi agama lain yang bersekolah di sekolah ini. Siswa diwajibkan mengikuti pendidikan agama Katolik, doa, dan upacara Ummat Kristiani di sekolah. Peraturan ini dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan berlaku untuk semua sekolah di Indonesia. Sekolah-sekolah Kristen harus mengikuti dan mematuhi peraturan yang dibuat oleh MPK. Hal ini mengindikasikan bahwa MPK tidak mematuhi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, Pasal 12 ayat 1(a) yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap sekolah mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama." Siswa Muslim yang terdaftar di sekolah Strada diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, siswa Muslim harus menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya dan sosial sekolah serta peraturan yang berlaku. Sehingga sekolah harus mampu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai toleransi dan membantu mereka menjalaninya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Strada Marga Mulia menunjukkan bahwa adaptasi siswa muslim di lingkungan yang mayoritas nonmuslim dimulai dari siswa muslim yang harus menerima lingkungan belajar dengan simbol-simbol agama katolik seperti patung Bunda Maria dan lambang salib. Bersedia mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti mengikuti pelajaran ada ujian agama katolik. Mengikuti kegiatan acara keagamaan katolik seperti Paskah, Misa, Natal, rabu abu, Kamis Putih, dan Jumat Agung, selain itu juga harus mengikuti kalender libur sekolah katolik.

Praktek toleransi yang dilakukan sekolah terhadap siswa muslim menunjukkan bahwa siswa muslim dapat pergaulannya para siswa dapat

mengesampingkan perbedaan yang ada diantara satu sama lain dan dapat menjalin pertemanan dengan baik tanpa membeda-bedakan. Selain itu siswa muslim juga diberikan kesempatan yang sama seperti yang lainnya dalam mendapatkan program bantuan potongan SPP sekolah, kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti organisasi sekolah dan pengembangan prestasi untuk dapat mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa muslim seperti menjadi anggota OSIS, Pramuka dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah dan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada baik dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu, SMP Strada Marga Mulia juga menghormati hari raya keagamaan lain, tidak terkecuali pada saat hari raya keagamaan siswa muslim seperti memberikan ucapan kepada siswa yang merayakan hari raya idul fitri dan idul adha dan juga memberikan ucapan melalui postingan di sosial media sekolah dan juga melalui surat edaran sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa Muslim untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at. Adaptasi siswa muslim di sekolah dan praktek toleransi yang terdapat di sekolah terjadi tidak terlepas dari peran dan kebijakan yang dilakukan pihak sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sekolah seharusnya tidak boleh memaksakan aturan kepada siswa dari agama lain untuk berpartisipasi dalam pengajaran agama Katolik dan berpartisipasi dalam kegiatan acara keagamaan katolik. Lalu saat doa pagi sebaiknya siswa beragama lain seperti Islam diberikan ruangan khusus untuk membaca al-quran yang sesuai dengan agamanya. Pemberian kesempatan kepada semua siswa tidak terkecuali kepada siswa dan siswi yang bergama Islam untuk memimpin doa pagi merupakan termasuk kedalam praktek toleransi yang keliru, karena hal ini sama saja dengan katolikisasi, yaitu proses mengkatolikan orang nonkatolik secara tidak langsung. Selain itu, siswa muslim juga harus memiliki kesadaran untuk memperjuangkan hak dan kewajiban dalam pemenuhan pendidikan agama bagi dirinya. Peningkatan

agama dalam perilaku individu perlu segera dilakukan, karena agama bukan sekedar identitas belaka; agama adalah keyakinan terhadap Tuhan yang harus direalisasikan.

